



## The Soundness Rate Analysis of Islamic Bank In Indonesia

Dasiatun Hasanah <sup>1\*</sup>,

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

ISSN: 0101-0121

**Keywords:**

Risk Profile, Good Corporate Governance (CGC), Rentabilitas, Capital, Islamic Bank.

Kesehatan bank merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat kemajuan dan perkembangan bank terutama pada tingkat kepercayaan nasabah. Penilaian tingkat kesehatan menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh setiap bank umum di Indonesia, salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan Risk Based Bank Rating atau RBBR yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni Risk Profile, Good Corporate Governance (CGC), Rentabilitas, dan Capital (OJK 2014). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2015. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka didapatkan sampel 11 bank umum syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi berupa laporan tahunan bank umum syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF, ROA, NOM, dan CAR terdapat bank yang memiliki rasio sangat baik dan tidak baik, sedangkan untuk rasio CGC seluruh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki predikat sangat baik.

---

### Pendahuluan

Bank syariah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (Muhammad, 2014), meskipun pangsa pasar bank syariah masih belum mengalami peningkatan akan tetapi seiring berjalannya waktu bank syariah semakin diminati oleh masyarakat atau nasabah. Perkembangannya perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi salah satunya pangsa Pasar (*Market Share*) perbankan syariah yang masih dibawah target. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar (*Market Share*) bank syariah terhadap total pasar perbankan nasional baru mencapai 4,87 persen pada akhir 2015 atau masih dibawah target minimal 5,0 persen (Sindonews, 2017).

Rendahnya pangsa pasar (*Market Share*) ini dapat meningkat jika bank syariah tersebut dapat memperbanyak jumlah nasabah dan sosialisasi yang lebih luas untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, oleh karena itu bank syariah harus lebih transparan agar masyarakat lebih mempercayai bank syariah salah satunya yaitu lebih transparan dalam hal laporan keuangan serta kesehatan dari bank tersebut.

Kesehatan bank merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat kemajuan dan perkembangan bank terutama pada tingkat kepercayaan nasabah. Penilaian tingkat kesehatan menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh setiap bank umum di Indonesia, oleh karena itu dikeluarkannya surat ketetapan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu SEOJK Nomor 8/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah pada bank umum syariah sebagai sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan dengan menggunakan metode pendekatan risiko yaitu Risk Based Bank Rating atau RBBR yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni Risk Profile, Good Corporate Governance (CGC), Rentabilitas, dan Capital (OJK 2014).

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja kegiatan bank tersebut, Bank dapat dikatakan sebagai bank sehat jika memiliki kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya. Kinerja kegiatan bank akan berjalan dengan lancar apabila bank dapat beroperasi dengan baik, salah satunya yaitu kepercayaan dari masyarakat (Rizaldi, 2016). Oleh karena itu bank harus memiliki kredibilitas dan image yang baik dimata masyarakat. Di Indonesia terdapat 12 bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank syariah diwajibkan untuk selalu menjaga kesehatan dan kinerjanya dengan selalu menjalankan fungsi utamanya dengan baik dan benar (Karim, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sesuai dengan ketetapan surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)**".

## **Kajian Teori**

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai analisis kesehatan bank umum menggunakan rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR), salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Firawati *et al.*, (2016) yang berjudul penerapan pendekatan RGEC dalam menganalisis kinerja bank untuk mengetahui kesehatan bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dan tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada faktir *risk profile* yang diukur dengan rasio NPL dan IRR secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, sedangkan rasio LDR dapat dikategorikan tidak baik. Penilaian kinerja dan tingkat kesehatan pada faktor *good corporate governance* (GCG) secara keseluruhan baik. Penilaian kinerja dan tingkat

kesehatan pada faktor *earning* yang diukur dengan ROA dapat dikategorikan baik dan rasio NIM dikategorikan baik. Penilaian kinerja dan tingkat kesehatan pada faktor *capital* yang diukur dengan CAR dapat dikategorikan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini dilakukan hanya fokus pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dan bukan bank syariah, kemudian perbedaan kedua penelitian ini dilakukan hanya tahun 2013-sampai dengan 2015.

## Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Indiantoro dan Soepomo, 2014: 130), dengan kriteria bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank umum syariah yang mempublikasi laporan keuangan tahun 2011-2015. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka didapatkan sampel 11 bank umum syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi (Sugiyono, 2013), dokumen dalam penelitian ini berupa laporan tahunan bank umum syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan analisis ini peneliti memberikan gambaran dan penjelasan mengenai suatu fenomena.

## Hasil dan Diskusi

Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) no 8/POJK.03/2014 bank wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*), penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dilakukan secara individual. Berdasarkan analisis deskriptif setiap rasio RBBR (*Risk Based Bank Rating*), maka didapat nilai rata-rata yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan setiap bank umum syariah periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah**

| BUS      | RASIO RBBR |      |      |       |       | Rata-rata | PK | Keterangan   |
|----------|------------|------|------|-------|-------|-----------|----|--------------|
|          | NPF        | GCG  | ROA  | NOM   | CAR   |           |    |              |
| Mandiri  | 2,54       | 0,60 | 5,71 | 6,94  | 9,05  | 4,97      | 1  | Sangat sehat |
| Muamalat | 3,83       | 0,86 | 0,39 | 4,67  | 12,70 | 4,49      | 2  | Sehat        |
| Mega     | 3,37       | 0,59 | 1,66 | 11,52 | 15,31 | 6,49      | 1  | Sangat sehat |

|          |      |      |       |      |       |      |   |              |
|----------|------|------|-------|------|-------|------|---|--------------|
| BNI      | 1,46 | 0,84 | 1,37  | 7,97 | 18,61 | 6,05 | 1 | Sangat sehat |
| BRI      | 2,95 | 0,74 | 0,68  | 6,62 | 13,48 | 4,89 | 1 | Sangat sehat |
| Bukopin  | 3,21 | 0,85 | 0,56  | 9,13 | 14,06 | 5,56 | 1 | Sangat sehat |
| Panin    | 0,80 | 0,76 | 1,88  | 8,69 | 32,20 | 8,87 | 1 | Sangat sehat |
| BJBS     | 3,29 | 0,84 | 0,50  | 6,49 | 21,55 | 6,56 | 1 | Sangat sehat |
| Victoria | 3,45 | 0,75 | 0,93  | 7,11 | 24,62 | 7,37 | 1 | Sangat sehat |
| Maybank  | 2,09 | 0,61 | -1,44 | 6,10 | 57,45 | 1,80 | 3 | Cukup sehat  |
| BCA      | 0,24 | 0,85 | 0,36  | 8,93 | 32,74 | 8,62 | 1 | Sangat sehat |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dideskripsikan analisis tingkat kesehatan pada 11 (sebelas) bank umum syariah pada periode 2011-2105, terlihat bahwa rata-rata bank umum syariah memiliki peringkat komposit 1 (satu) yaitu kondisi bank umum syariah sangat sehat sehingga sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dan ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan yang secara umum sangat baik. Bank syariah yang memiliki peringkat komposit 1(satu) yaitu bank mandiri, mega, BNI, BRI, bukopin, panin, BJBS, victoria, dan BCA.

Bank syariah yang memiliki peringkat komposit 2 (dua) yaitu bank muamalat dengan kondisi sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan yang secara umum baik.

Pada tabel 1 diatas juga terlihat terdapat bank syariah yang memiliki peringkat komposit 3 (tiga) yaitu maybank dengan kondisi yang cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif, hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan yang secara umum cukup baik, apabila tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen maka akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis tingkat kesehatan bank syariah dengan faktor profil risiko dengan menggunakan rasio NPF maka dapat dikategorikan bank syariah yang memiliki kondisi sangat sehat yaitu BNI, panin dan BCA. Bank syariah yang memiliki predikat sehat yaitu mandiri, muamalat, mega, BRI, bukopin, victoria, dan maybank. Dan terdapat bank syariah yang memiliki predikat cukup sehat yaitu BJBS. Rata-rata nilai NPF ini dibawah 5% yang artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin rendahnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah tersebut (Kasmir, 2014).
2. Analisis tingkat kesehatan dengan faktor *good corporate governance (GCG)* dapat dikategorikan 11 (sebelas) bank syariah memiliki predikat sangat sehat selama periode 2011-2015 yaitu: Mandiri, Muamalat, Mega, Mega, BRI, BNI, Panin, Bukopin, BJBS, Victoria, Maybank, dan BCA.
3. Analisis tingkat kesehatan dengan faktor *rentabilitas* dengan rasio ROA dan NOM. Analisis rasio ROA memiliki predikat sangat sehat dimiliki oleh bank mandiri,

mega dan panin. Bank syariah yang memiliki predikat sehat yaitu BNI dan bank syariah yang memiliki predikat cukup sehat yaitu muamalat, BRI, bukopin, BJBS, victoria, maybank dan BCA. Analisis rasio NOM pada keseluruhan bank syariah memiliki predikat sangat sehat.

4. Analisis tingkat kesehatan dengan faktor permodalan (*capital*) dengan rasio CAR, bank syariah yang memiliki predikat sangat sehat yaitu bank muamalat, mega, BNI, BRI, bukopin, panin, BJBS, victoria, dan BCA. Bank yang memiliki predikat sehat yaitu mandiri, namun terdapat juga bank yang memiliki predikat tidak sehat yaitu maybank. Rata-rata bank syariah memiliki nilai rasio diatas >12% yang artinya, semakin tinggi nilai rasio ini maka kondisi bank syariah semakin sehat hal ini dikarenakan bank syariah memiliki kecukupan modal yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Kasmir, 2008).
5. Tingkat kesehatan bank umum syariah pada periode 2011-2015 yang diukur dengan menggunakan metode pendekatan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dengan menggunakan faktor profil risiko, *good corporate governance (GCG)*, *rentabilitas*, dan permodalan, secara garis besar dikategorikan bank syariah yang sangat sehat, bahkan pada beberapa faktor menunjukkan memiliki predikat yang sangat sehat, bank yang memiliki kondisi ini yaitu bank mandiri, mega, BNI, BRI, bukopin, panin, BJBS, victoria, dan BCA. Terdapat bank syariah yang memiliki predikat sehat yaitu bank muamalat, dan juga terdapat bank syariah yang memiliki predikat cukup sehat yaitu maybank, hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menunjukkan memiliki predikat sehat dan cukup sehat. Pelaksanaan faktor yang terdapat pada penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah telah dilaksanakan dengan sangat baik yang sesuai dengan peraturan pada S,E,OJK No 8/POJK.03/2014, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

## Saran

Untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian yang dilakukan tidak hanya bank umum syariah, tetapi juga unit usaha syariah sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 08/SEOJK.03/2014.
2. Periode penelitian yang dilakukan ditambah, tidak hanya sampai tahun 2015.
3. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sebaiknya menggunakan semua indikator GCG.

## Daftar Pustaka

- A.Karim, Adiwarmar. 2014. "Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan". Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Firawati, Muhammad Saifi & Zahroh Z,A. 2016. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 37 No 1. "Penerapan pendekatan RGEC (*risk profike, good governance, earning dan*

- capital*) dalam menganalisis kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, (studi kasus PT bank tabungan negara (persero) tbk. Periode 2013-2015). Jurnal. Malang: Universitas Brawijaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Ed.1, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Irham, Fahmi. 2014. "Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Teori dan Aplikasi". Bandung. Alfabeta.
- Kasmir. 2014. "Bank dan Lembaga Keuangan lainnya". Ed. revisi 2014, Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Kasmir. 2008. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Ed. Revisi 8, Jakarta. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Muhammad .2014. "Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh & Keuangan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rizaldi, Bayu. 2016. "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk-based bank rating (RBBR). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- SindoNews, 04 April 2017, [online]. Didapatkan: <https://ekbis.sindonews.com/read/1194013/178/industri-keuangan-syariah-masih-dalam-perangkap-5-1491242510> [18> April 2017]
- Sugiyono. 2003. "Metode penelitian bisnis". Bandung: Pusat bahasa depdiknas.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2014 "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah"